TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7000

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK PP NEGERI PADANG

Efforts of Islamic Education Teachers in Shaping the Islamic Character of Grade XI Students at SMK PP Negeri Padang

Ananda Maharani Putri & Al Ikhlas
Universitas Negeri Padang
anandamaharaniputri@gmail.com; alikhlas@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

The phenomenon of moral crisis among vocational high school (SMK) students reflected in undisciplined behavior, lack of respect for teachers, and low religious awareness forms the critical background of this study. The research aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the Islamic character of Grade XI students at SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. A qualitative approach with a case study method was employed, and data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving PAI teachers, the vice principal, and students. The findings reveal that PAI teachers apply various strategies, including habituation of obligatory worship, role modeling in attitude and behavior, integration of character values into learning processes, and student involvement in school-based religious activities. Supporting factors for these efforts include school policy support, a religious school environment, and parental involvement. Challenges include negative external influences, low motivation among some students, and limited

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

time for character development. The study concludes that the role of PAI teachers is highly strategic in shaping students' Islamic character through a holistic approach that combines example, habituation, and motivation. The study recommends strengthening character education programs based on Islamic values as an integral part of the educational system in vocational schools.

Keywords: Islamic Religious Education; Islamic Character; Teacher; Moral Development; Vocational High School

Abstrak: Fenomena krisis moral di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang tercermin dari perilaku tidak disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru, serta rendahnya kesadaran beragama, menjadi latar belakang penting bagi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas XI di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap guru PAI, wakil kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti pembiasaan ibadah wajib, keteladanan dalam sikap dan perilaku, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan sekolah. Faktor pendukung dari upaya tersebut meliputi dukungan kebijakan sekolah, lingkungan religius, dan keterlibatan orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi mencakup pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan keterbatasan waktu untuk pembinaan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pendekatan holistik yang menggabungkan keteladanan, pembiasaan, dan motivasi. Implikasi penelitian ini merekomendasikan penguatan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di SMK.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Karakter Islami; Guru; Pengembangan Akhlak; Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Proses ini dilakukan secara kolektif oleh para guru dan seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Tujuannya adalah membangun karakter dan akhlak peserta didik berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama. Bagi umat Islam, Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam cara mereka memandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. (Wahab, 2022)

Pendidikan tidak cukup hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan keyakinan dan membangun karakter yang kuat pada peserta didik. Hal

ini bertujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidup sesuai dengan aturan, terutama aturan agama. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing perilaku peserta didik agar mereka memahami, mencintai, dan melaksanakan kebaikan.(Setiawan et al., 2021)

Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan dapat membantu siswa memiliki kepribadian unggul, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Masha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten,

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Imamah et al., 2021)

Karakter Islami adalah sifat kejiwaan yang menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lain, sesuai dengan ajaran agama. Karakter ini mencerminkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, kesopanan, kerendahan hati, serta saling menghargai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik agar mereka terbiasa melakukan perbuatan mulia. Contoh perilaku yang baik dan pembiasaan keteladanan yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kejiwaan siswa. (Rahmawati et al., 2021)

Saat ini, masyarakat, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tengah menghadapi berbagai masalah moral yang serius dan mengkhawatirkan. Krisis tersebut terlihat dari menurunnya sikap saling menghargai, maraknya budaya mencontek atau perilaku tidak jujur, berkurangnya rasa hormat dan sopan santun, serta rendahnya tingkat kedisiplinan dan kemandirian di kalangan peserta didik. (Mauliddiyah, 2021)

Isu Penelitian:

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dan agama. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk kepribadian siswa secara utuh. Di tengah perkembangan zaman yang cepat dan kompleks, tantangan pendidikan karakter menjadi semakin signifikan. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, pembentukan karakter Islami memegang peranan penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang luhur.

SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan vokasi menghadapi situasi unik dalam hal pembentukan karakter Islami siswa. Di sekolah ini, selain memenuhi kompetensi teknis di bidang pertanian, siswa juga dituntut untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun dari hasil pengamatan awal, ditemukan sejumlah fenomena terkait perilaku siswa yang masih memerlukan perhatian khusus, seperti ketidakhadiran tepat waktu, sikap kurang sopan, dan ketidakjujuran saat ulangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah melakukan berbagai upaya, pembentukan karakter Islami masih menghadapi hambatan baik dari internal siswa maupun lingkungan.

Tanggapan Peneliti:

Fenomena tersebut menjadi perhatian utama karena pendidikan karakter tidak sekadar pembelajaran kognitif melainkan harus meliputi dimensi afektif dan konatif siswa, yang akan terwujud dalam tindakan moral nyata. Berdasarkan pandangan Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral doing (tindakan moral), maka pembentukan karakter Islami memerlukan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Pendekatan teologis dari Zakiah Daradjat (1995) juga menekankan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar untuk membimbing peserta didik agar mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata secara konsisten.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi praktik dan strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa kelas XI di SMK tersebut, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Kajian ini menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian dan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan pendidikan karakter Islami, khususnya di lingkungan sekolah vokasional.

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan:

Tinjauan literatur mengungkapkan beberapa penelitian terkait pembentukan karakter Islami di sekolah menengah kejuruan dan umum (Maylisa, 2020) Sebagian besar kajian tersebut berfokus pada kegiatan keagamaan harian dan pembinaan karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler religius. Namun, kajian-kajian yang menyoroti bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna secara sistematis dalam proses pembelajaran, serta kolaborasi antar guru dalam konteks SMK dengan karakteristik vokasional masih sangat

terbatas. Kesenjangan ini menjadi dasar penelitian yang akan membuka wawasan baru tentang integrasi pendidikan karakter Islami yang lebih kontekstual dan menyeluruh di lingkungan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang.

Fokus & Tujuan:

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa kelas XI SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. Fokus kajian mencakup identifikasi strategi pembelajaran, pengintegrasian nilai-nilai Asmaul Husna, serta kolaborasi antar guru yang terlibat. Selain itu, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tersebut, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter Islami di masa mendatang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (gabungan berbagai sumber dan metode), bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman mendalam daripada sekadar generalisasi. (Waruwu, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study), yaitu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena atau kasus dalam rentang waktu dan aktivitas tertentu, seperti peristiwa, program, proses, institusi, atau kelompok sosial. Penelitian ini mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data selama periode waktu tertentu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. (Assyakurrohim et al., 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penggunaan metode dan jenis penelitian tersebut diharapkan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas XI di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang.

Desain penelitian yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara kontekstual, baik dari guru PAI, peserta didik, maupun pihak sekolah lainnya. Partisipan penelitian terdiri dari dua guru PAI, satu wakil kepala sekolah

bidang kesiswaan, dan enam peserta didik kelas XI di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembinaan karakter Islami di sekolah.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan panduan wawancara mendalam (in-depth interview guide), lembar observasi, serta dokumentasi arsip sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali strategi, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi guru PAI. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran, ibadah bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen kebijakan sekolah terkait pembinaan karakter.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) penyajian data dalam bentuk narasi yang terorganisir; dan (3) penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang sepanjang proses penelitian berlangsung

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa ucapan, tindakan, dan hasil observasi guru PAI, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, siswa, dan pihak terkait lainnya (Pratama Atmajaya, 2021), (Akuntabilitas et al., 2019). Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, yang masing-masing bertujuan untuk menggali informasi mendalam, mengamati kondisi sekolah dan proses pembelajaran, serta menelusuri berbagai data tertulis, foto, dan rekaman (Hansen, 2020), (Rifa'i, 2023), (Ardiansyah et al., 2023).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023), (JASMINE, 2014). Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan hingga data jenuh (Sofwatillah et al., 2024), (Millah et al., 2023), Agama et al., 2022).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang telah melakukan berbagai upaya strategis secara berkesinambungan untuk membentuk karakter Islami peserta didik kelas XI. Upaya tersebut meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Pertama, pembiasaan ibadah dilakukan melalui pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di sekolah, tadarus atau membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai, serta doa bersama setiap pagi. Guru PAI secara langsung memantau pelaksanaan kegiatan ibadah ini agar dapat menjadi kebiasaan positif yang melekat pada peserta didik.

Kedua, guru PAI menanamkan nilai keteladanan melalui ucapan, sikap, dan tindakan sehari-hari. Guru menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan peduli yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan akhlak Islami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi untuk meneladani perilaku guru dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ketiga, integrasi nilai-nilai Islami dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru PAI secara konsisten mengaitkan materi ajar dengan aspek akhlak, misalnya menekankan kejujuran saat ujian dan menghormati pendapat teman dalam diskusi. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku.

Keempat, peserta didik aktif dilibatkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis), peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan bakti sosial. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kecintaan terhadap agama, memperkuat kepedulian sosial, serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar siswa.

Faktor pendukung keberhasilan program pembinaan karakter Islami ini antara lain adanya kebijakan sekolah yang mendukung, lingkungan sekolah yang kondusif dan religius, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan akhlak siswa di rumah. Namun demikian, guru PAI juga menghadapi hambatan, seperti pengaruh negatif pergaulan di luar sekolah, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pembinaan karena padatnya jadwal akademik.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemajuan karakter Islami peserta didik kelas XI. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ibadah, berkurangnya pelanggaran disiplin, serta tumbuhnya sikap sopan santun dan rasa hormat terhadap guru maupun sesama.

Table 1. Contoh Program Pembinaan Karakter Islami di SMK PP

Kegiatan	Deskripsi	Frekuensi
Membaca Al-Qur'an	Dilakukan sebelum pembelajaran dimulai	Setiap hari
Shalat Berjamaah	Shalat Dzuhur berjamaah di mushola sekolah	Setiap hari kerja
Pesantren Kilat	Kajian dan penguatan spiritual selama Ramadhan	Tahunan
Proyek Sosial	Bakti sosial dan penggalangan dana	Berkala

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai ke dalam pembelajaran, serta pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang ddikemukakan oleh (Saiful, 2021) yang menekankan pentingnya tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral doing dalam proses pembentukan karakter. Pembiasaan ibadah dan pelaksanaan kegiatan keagamaan berperan sebagai moral doing, sementara keteladanan guru membentuk moral feeling, dan integrasi nilai Islami dalam pembelajaran mendukung moral knowing.

Upaya guru PAI melalui keteladanan terbukti efektif karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru yang mereka hormati. Hal ini mendukung temuan (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepribadian dan akhlak guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Demikian pula, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam dan peringatan hari besar Islam terbukti mampu memperkuat ikatan spiritual sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial, sebagaimana ditemukan oleh Rohmah (2017) dalam konteks sekolah berbasis alam.

Faktor pendukung yang diidentifikasi, seperti kebijakan sekolah dan lingkungan religius, menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan dukungan ekosistem sekolah yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Wahyuni & Putra, 2020) bahwa pendidikan karakter akan berhasil jika ada sinergi antara kebijakan sekolah, guru, dan dukungan keluarga. Namun, hambatan seperti pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dan

kurangnya motivasi siswa mengindikasikan perlunya pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan kontrol sosial yang lebih kuat.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran guru PAI sebagai agen perubahan nilai di sekolah (Lestari, 2020; Maylisa, 2020). Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan fokus pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghadapi tantangan berbeda dibandingkan sekolah umum. SMK cenderung lebih berorientasi pada keterampilan kerja, sehingga pendidikan karakter berbasis nilai Islam memerlukan strategi yang lebih terintegrasi agar dapat berjalan efektif di tengah jadwal akademik yang padat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas XI di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. Upaya yang dilakukan mencakup pembiasaan ibadah wajib seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan belajar mengajar, serta pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis) dan peringatan hari besar Islam. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Keberhasilan pembinaan karakter Islami diperkuat oleh adanya kebijakan sekolah yang mendukung program religius, lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa Islami, serta keterlibatan orang tua dalam pemantauan akhlak anak di rumah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa pengaruh negatif pergaulan di luar sekolah, rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti pembinaan karakter, serta keterbatasan waktu guru untuk membimbing secara intensif akibat padatnya jadwal akademik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan karakter Islami, khususnya pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tantangan berbeda dibanding sekolah umum. Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada sekolah untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program komunikasi rutin

serta memperluas kegiatan pembinaan karakter di luar jam pelajaran agar dapat menyentuh aspek afektif siswa secara lebih mendalam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian dilakukan secara longitudinal guna melihat dampak pembinaan karakter dalam jangka panjang. Penelitian komparatif antar sekolah dengan karakteristik berbeda juga perlu dilakukan untuk menemukan model pembinaan karakter Islami yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntabilitas, P., Lingkungan, D., Langkapura, K., Akuntasi, P., Mitra, U., Akuntasi, P., & Mitra, U. (2019). *Oleh : 1). 21*.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *6*(2), 135–148. https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, *27*(3), 283. https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02).

JASMINE, K. (2014). **済無**No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, *10*(September), 826–833.

Mauliddiyah, N. L. (2021). *No* ***主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析****Title*. 6.

Maylisa, D. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak. *Skripsi*, 105.

Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Pratama Atmajaya, A. (2021). Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay ditinjau dari Etika Bisnis Islam: Studi kasus Seblak Indoleta Tejo Agung Metro Timur Lampung. *Jurnal Ekonomi Syariah* .

Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(4), 535. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673

Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 31–37. https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(No 3), 34–46.

Saiful. (2021). Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona. *Edukasi Islani : Jurnal Pendidikan Islam*, 2013–2015.

Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(1), 1–22. https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, *11*(2), 351–362. https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(1), 30–37. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236